

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran dari keluarga labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang populer dan banyak digemari di seluruh dunia. Tanaman mentimun berasal dari benua Asia, tepatnya Asia Utara, meski sebagian ahli menduga berasal dari Asia Selatan. Mentimun memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, selain dikonsumsi secara langsung, mentimun juga dapat dimanfaatkan dalam hal kecantikan dan obat-obatan (Amin,2015). Oleh sebab itu, komoditi mentimun di Indonesia memiliki permintaan yang dibutuhkan dalam jumlah besar di pasaran.

Mentimun memiliki peluang yang potensial untuk dibudidayakan karena produksinya dapat dipasarkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Namun faktanya, produksi mentimun di Indonesia masih terbilang rendah, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 10 ton/ha. Hal ini disebabkan karena budidaya mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan diantara tanaman budidaya lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) produksi tanaman mentimun di Indonesia cenderung tidak stabil. Tercatat sejak tahun 2018 hasil produksi mentimun yaitu sebesar 10.889 ton, mengalami peningkatan produksi pada tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 11.145 ton, tahun 2020 terjadi penurunan produksi menjadi 10.759 ton, dan pada tahun 2021 produksi mentimun sebesar 10.926 ton. Penurunan hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kesuburan tanah dan belum intensifnya sistem budidaya.

Pemberian mulsa merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil dari suatu tanaman. Keuntungan dari penggunaan mulsa yaitu menghemat penggunaan air karena dapat mengurangi laju evaporasi dari permukaan tanah, memperkecil laju erosi tanah baik akibat benturan dari air hujan maupun aliran air permukaan, dan menghambat laju pertumbuhan gulma. Mulsa dapat memberikan tambahan bahan organik setelah mengalami dekomposisi. Mulsa organik jerami dan alang-alang dapat terurai sehingga menambah kandungan bahan organik tanah (Sudarmini *et al.*, 2015). Mulsa organik selain dapat memperbaiki struktur tanah, mulsa organik dapat mengurangi biaya serta mudah didapat dibandingkan dengan mulsa

anorganik (mulsa sintetis) yang relatif mahal. Jerami padi di masyarakat merupakan limbah pertanian, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan bahan-bahan tersebut sebagai mulsa.

Upaya dalam meningkatkan hasil produksi tanaman dapat dilakukan dengan melakukan pemupukan pada tanaman mentimun. Pemupukan merupakan suatu tindakan dalam memberikan tambahan unsur-unsur hara yang terkandung dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman baik unsur hara makro maupun mikro. Pemupukan berfungsi untuk meningkatkan dan mempertahankan kesuburan tanah sehingga dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendorong pertumbuhan, meningkatkan produksi, dan memperbaiki kualitas hasil produksi (Adiwijaya, 2019). Setiap tanaman tentunya memiliki faktor pembatas masing-masing dalam menyokong pertumbuhan dan produksinya. Hal tersebut sejalan dengan hukum minimum Liebig yaitu jika salah satu unsur hara yang berasal dari tanah atau udara tersedia dalam keadaan minimum, maka pertumbuhan tanaman akan terganggu meskipun unsur lainnya tersedia dalam jumlah banyak. Jika unsur tersebut terpenuhi, maka pertumbuhan tanaman akan meningkat dan jika penambahan unsur lainnya melebihi kebutuhan, maka tidak lagi membantu pertumbuhan selagi keadaan unsur lainnya berada sebagai pembatas (Nasution, 2014).

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian tentang respon pertumbuhan dan hasil mentimun terhadap perlakuan jenis mulsa dan pemupukan *minus one test* unsur N, P dan K agar diketahui masing-masing unsur pembatasnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kombinasi jenis mulsa dan pemupukan metode *minus one test* terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L) ?

1.3 Tujuan Skripsi

1. Mengetahui pengaruh kombinasi jenis mulsa dan pemupukan metode *minus one test* terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L).

1.4 Manfaat Skripsi

1. Memperoleh referensi ilmiah tentang kombinasi jenis mulsa dan pemupukan metode *minus one test* terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L).

1.5 Hipotesis

1. Kombinasi antara pemberian jenis mulsa dan pemupukan dengan metode *minus one test* berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L).